

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan mengalami proses evolusi, dimulai dari pengetahuan yang diperoleh dari cerita mulut ke mulut atau tradisi lisan (*oral tradition*). Kemudian, berkembang menjadi pengetahuan yang terdokumentasikan secara tertulis melalui aksara. Keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini, turut memberikan dampak besar bagi dinamika ilmu pengetahuan yang semakin kompleks. Informasi yang beredar secara masif akibat adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, akan perlahan-lahan mengikis informasi dalam tradisi lisan yang berkaitan erat dengan budaya kearifan lokal, apabila informasi tersebut tidak dikelola dengan baik secara berkelanjutan. Endraswara (2013: 248) tradisi lisan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan sastra, bahasa, sejarah, biografi, pengetahuan, dan kesenian yang disampaikan dari mulut ke mulut. Widuatie (2020: 521) tradisi lisan pun berperan penting sebagai sumber sejarah dan media untuk menggali identitas bangsa melalui nilai-nilai moral dalam tradisi lisan yang diwariskan oleh para leluhur kepada generasi penerus.

Pada lembaga perpustakaan, tradisi lisan terkandung di dalam koleksi *local content* yang biasanya dilayankan di perpustakaan. Pada umumnya koleksi *local content* berisi informasi unik yang mempunyai ciri khas kedaerahan karena merepresentasikan nilai sosial, ekonomi, politik, agama, dan budaya yang

dihasilkan masyarakat lokal. Beberapa perpustakaan di wilayah Kabupaten Banyumas menyediakan layanan khusus koleksi lokal Banyumas, mengingat Kabupaten Banyumas disebut sebagai salah satu sentra budaya di Provinsi Jawa Tengah. Sebagai contoh di Perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang memiliki layanan khusus bernama Pojok Penginyongan. Layanan pojok baca ini menyediakan berbagai koleksi lokal seperti manuskrip langka, buku teks, serta koleksi lainnya yang berkaitan dengan budaya masyarakat Banyumas (Winastwan & Fatwa, 2022: 6). Adapun perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas yang juga menyediakan koleksi *local content* Banyumas.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas telah menghimpun sejumlah 167 eksemplar buku fisik *local content* yang berisi penjelasan tentang budaya dan kearifan lokal Kabupaten Banyumas. Koleksi tersebut terbilang masih terbatas karena jumlahnya yang tidak lebih dari 300 eksemplar. Keterbatasan ini dilatarbelakangi oleh minimnya produksi buku tentang Banyumas dan tidak banyak penulis atau penerbit yang menciptakan karya seputar *local content* Banyumas (Ratnaningrum & Prasetyawan, 2018: 3). Lebih Lanjut, Dr. Ganjar Harimansyah selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah menerangkan adanya dua sastra lisan di Kabupaten Banyumas yang kini mulai tergerus oleh perkembangan zaman, yaitu *Dalang Jemblung* dan *Tradisi Maca Babad*. Adapun menurut Imam Suhardi, M.Hum., selaku Koordinator Pusat Penelitian Budaya Daerah dan Pariwisata, sastra lisan *Babad Pasirluhur* juga mulai ditinggalkan oleh masyarakat Banyumas (Sudono, 2022).

Perpustakaan sebagai lembaga dokumentasi berperan untuk mengelola informasi dan melestarikan ilmu pengetahuan demi keberlangsungan peradaban masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang. Merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan, Pasal 9 Ayat 2,

“Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas berperan penting dalam menjaga kelestarian budaya daerah dengan cara menyediakan koleksi yang mendukung pelestarian hasil budaya daerah dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat”.

Kutipan tersebut merepresentasikan fungsi kultural perpustakaan, sebagaimana Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas yang memiliki peran untuk menghimpun serta menyediakan koleksi lokal sebagai upaya melestarikan hasil budaya daerah Kabupaten Banyumas.

Pada awal tahun 2023, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas merealisasikan upaya tersebut dengan cara memproduksi buku *local content* berjudul *Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas*. Buku tersebut merupakan hasil dari lomba kepenulisan dengan ruang lingkup sejarah dan asal-usul desa di wilayah Kabupaten Banyumas. Kegiatan lomba tersebut diselenggarakan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas pada tahun 2022, dalam rangka meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis masyarakat sekitar Banyumas. Buku *Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas*, tersedia dalam bentuk tercetak yang dilayankan di ruang sirkulasi dan ruang referensi perpustakaan serta dalam bentuk elektronik yang dapat diakses melalui aplikasi Ipusda Banyumas.

Karya *local content* tersebut dapat dikatakan sebagai produk informasi atau produk *Information Analysis, Consolidation, and Repackaging* (IACR). Menurut Chatterjee (2017: 217) produk IACR ialah suatu proses pembuatan produk akhir yang mudah digunakan dalam bentuk cetak atau non-cetak. Chatterjee juga menegaskan bahwa penyusunan produk IACR harus dilakukan melalui proses konsolidasi informasi secara sistematis dengan tetap memerhatikan kebutuhan kelompok pengguna yang menjadi sasaran serta mengikuti metodologi yang sesuai.

Namun berdasarkan hasil wawancara pra penelitian, dalam praktik penyusunan *local content* tersebut, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas tidak melalui proses analisis kebutuhan kelompok pengguna yang menjadi sasaran. Tahapan awal yang dilakukan sebatas diskusi bersama antara pihak perpustakaan dengan para inisiator sebagai penggagas ide penyusunan buku *Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas*. Padahal, proses analisis kebutuhan kelompok pengguna yang menjadi sasaran penting dilakukan karena merupakan langkah awal dan sebagai penentu alur setiap tahapan dalam proses konsolidasi informasi. Ketidaklengkapan proses yang dilalui tersebut tentu akan berdampak pada tahapan proses yang selanjutnya, bahkan pada hasil akhir produk ketika dilayankan kepada para pengguna. Bagaimana proses analisis informasi, penyatuan sumber informasi, dan penentuan format produk informasi, serta apakah hasil akhir produk tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan kelompok pengguna yang menjadi sasaran atau tidak.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji seputar topik konsolidasi informasi. Namun, fokus penelitiannya sebatas tinjauan teori secara umum, tanpa

melibatkan studi kasus pada objek kajian berupa produk informasi (Lathkar, 2018). Adapun penelitian tersebut yang mengkaji topik konsolidasi informasi dengan melibatkan objek kajian berupa produk informasi berbasis teknologi informasi (Kunanets et al., 2017; Kharat et al., 2023; dan Ruckert et al., 2020). Inilah yang menjadi *research gap* yang diusung dalam penelitian kali ini, belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang proses konsolidasi informasi dengan fokus studi kasus pada objek kajian berupa produk informasi *local content*, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Proses Konsolidasi Informasi (*Information Consolidation*) *Local Content* yang Diproduksi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang termuat dalam paparan latar belakang di atas adalah bagaimana proses konsolidasi informasi (*information consolidation*) *local content* yang diproduksi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan proses konsolidasi informasi (*information consolidation*) *local content* yang diproduksi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dan pengembangan pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya mengenai proses konsolidasi informasi suatu produk informasi berupa *local content*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas dalam mengevaluasi produk informasi koleksi *local content* yang diproduksinya. Sehingga produk informasi yang dihasilkan benar-benar tepat guna sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Bagi mahasiswa ilmu perpustakaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian sejenisnya, khususnya tentang proses konsolidasi informasi pada suatu produk informasi berupa *local content*.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas dengan waktu penelitian selama 8 (delapan) bulan, mulai dari bulan September 2023 hingga bulan April 2024.

1.6 Batasan Istilah

Peneliti membatasi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Proses Konsolidasi Informasi (*Information Consolidation*)

Merupakan salah satu rangkaian dalam proses penyusunan produk *Information Analysis, Consolidation, and Repackaging* (IACR) yang berfokus pada penyatuan informasi melalui analisis informasi sehingga pengguna dapat memperoleh tampilan konten yang terpadu. Proses konsolidasi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada proses konsolidasi informasi *local content* yang diproduksi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas.

2) *Local Content*

Merupakan koleksi pustaka yang bermuatan lokal dan mengandung informasi kearifan lokal suatu daerah. *Local content* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk informasi hasil produksi dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas, berupa buku *Kumpulan Cerita Asal Usul & Sejarah Desa di Kabupaten Banyumas*.

3) Metodologi *Information Analysis, Consolidation, and Repackaging* (IACR)

Merupakan rangkaian proses yang dilakukan dalam pembuatan produk informasi mulai dari analisis kebutuhan informasi kelompok pengguna yang menjadi sasaran hingga proses terakhir produk jadi dan kemudian dievaluasi. Metodologi IACR yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada proses konsolidasi informasi *local content* yang diproduksi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas.